

**RASIO CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH :**

**Tensy Agustiana**  
**1811140105**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU, 2021 M / 1443 H**

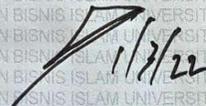
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

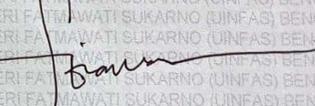
Skripsi yang ditulis oleh Tensy Agustiana, NIM 1811140105 dengan judul "Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 31 Desember 2021 M  
27 Jumadil Awal 1443 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Andang Sunarto Ph.D**  
NIP. 197611242006041002

  
**Evan Setiawan S.E., MM**  
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Baden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.uinfatmawati.ac.id

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Rasio *CAMEL* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020, oleh Tensy Agustiana NIM. 1811140105, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 Februari 2022 M/ 15 Rajab 1443 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 23 Februari 2022 M  
22 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Svakaroni, M. Ag  
NIP.195707061987031003

Penguji I

Drs. M. Svakaroni, M. Ag  
NIP.195707061987031003

Sekretaris

Evan Stiwan, MM  
NIP.199203202019031008

Penguji II

Yetti Afrida Indra, M.Ak  
NIDN. 0214048401

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Sunardi, M. Ag  
NIP. 196504101993031007



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Rasio *CAMEL* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, \_\_\_\_\_ Februari 2022 M

Rajab 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



**TENSY AGUSTIANA**  
NIM 1811140105

## MOTTO

Maka nikmat tuhan mana lagi yang engkau dustakan (qs. ar-rahman : 71)

- a. Jangan pernah mengatakan tidak bisa untuk hal yang belum pernah kita coba, karena kita tidak akan pernah tau jika kita belum mencobanya.
- b. Tidak perlu memiliki banyak teman tapi harus memiliki banyak uang, karena jika kamu banyak uang maka semua orang ingin berteman.
- c. Jangan lupa bersyukur setiap harinya, karena harus selalu diingat bahwa banyak orang yang menginginkan berada diposisi kamu saat ini.

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

1. Ibunda Evi Herlina dan ayahku Edi Samson yang setiap saat selalu mendoakan dan merestui setiap langkahku, selalu membimbing dan tidak bosan memberikan nasehat dan dukungan kepada saya.
2. Adikku Neti Milanda Dan Delvin Pratama yang selalu menjadi penyemangat dan menghiburku serta membanggakanmu agar selalu menjadi kakak yang membanggakan.
3. Untuk kakek dan nenek dari pihak ibu dan ayah yang selalu menjadi penyemangat dan mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
4. Untuk temanku Herliya Nanda yang menjadi support sistem terbaik, memberikan waktu 24/7, yang selalu memberikan semangat, Nasihat Dan Menegur Saya Jika Saya Salah.

5. Untuk sahabatku Wilyandi Dan Elpa Nopitasari yang selalu memberikan semangat dan banyak membantu hingga saya bisa menyelaikan skripsi ini dengan cepat.
6. Untuk semua teman-teman seperjuanganku prodi perbankan syariah terkhusus PBS C dan EKIS angkatan 2018.
7. Terimakasih untuk Almh. Ibu Lucy Auditya dan Ibu Amimah Oktarina sebagai pembimbing akademik selama saya kuliah yang selama saya kuliah selalu meberikan nasehat untuk selalu menjadi orang yang lebih baik setiap harinya. terimakasih ibu sudah memotivasi saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk pembimbing saya Bapak Andang Sunarto P.h D Dan Bapak Evan Stiawan S.E., M.M yang selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Bapak Dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan arahan dan banyak ilmu kepada saya.
10. Untuk agama, bangsa, dan almamaterku yang telah menempahku.

Terimakasih untuk semua yang telah membantu saya melalui hari-hari yang indah

# ABSTRAK

*“Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Peiode 2018-2020”*

Tensy Agustiana  
NIM. 1811140105

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong pertumbuhan laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI menggunakan rasio *CAMEL*. Jenis penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Laporan keuangan Bank Umum Syariah Metode pengumpulan data berasal dari laporan keuangan. Dari Hasil studi kelayakan terhadap 7 variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan menggunakan *Bartlett Test of Sphericity Methode* dan *MSA (Measure of Sampling Adequency)*, diketahui 4 faktor tersebut, adalah KAP (Kualitas Aktiva Produk), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), dan BOPO (Biaya Operasional dan Beban Operasional) semuanya mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI terhadap *CAMEL ratio*. Nilai MMA pada faktor pertama yaitu faktor Kualitas Aktiva Produk (KAP) mempunyai nilai  $MSA > 0,5$  yaitu 0,645, untuk faktor *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai  $MSA > 0,5$  yaitu 0,792, untuk faktor *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai  $MSA > 0,5$  yaitu 0,616, dan faktor Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai  $MSA > 0,5$  yaitu 0,564.

***Kata kunci: Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return Of Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)***

## ABSTRACT

*“CAMEL Ratio to Profit Growth of Indonesian Islamic Commercial Banks Listed On The IDX For The 2018-2020 Period”*

*Tensy Agustiana*

*SIN. 1811140105*

*The purpose of this study was to determine the factors driving the of profit growth of Indonesian Islamic Commercial Banks listed on the IDX using the CAMEL ratio. This type of research is secondary data obtained indirectly through intermediary media using an associative quantitative approach. Financial Statement of Islamic Commercial Banks Data collection method comes from financial reports. From the result of the feasibility study on 7 variabels factors that affect profit growth, using the Bartlett Test Of Sphericity Method and MSA (Measure Of Sampling analysis), it is known that the 4 factors are KAP (Earning Asseet Qualit), Net Profit Margin (NPM), RO (Return On Assets) and BOPO (Operating Coats and Operating Income) all affect the revenue growth of Indonesian Islamic Commercial Banks Listed on the IDX to the CAMEL ratio. The first factors MMA value is if the MSA value for the income KAP (Earning Assets Quality) the MSA is 0.645 or higher than 0,5, for (NPM) Net Profit Marginth the MSA value is 0,792 or higher than 0,5, for Return On Asset (ROA) the MSA value is 0.616 or higher than 0,5 , and for BOPO (Operating Cost and Operating Income) MSA value is 0.564 or higher 0,5.*

***Keywords : Earning Asset Quality (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return Of Assets (ROA), Operating Costs and Operating Income (BOPO)***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan nikmat serta taufik dan hidayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di BEI periode 2018-2020*” Shalawat dan salam semoga tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membuka jalan kebenaran dan pedoman hidup kita umat islam sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program, studi Perbankan Syariah (PBS) jurusan Ekonomi Islam pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ayah dan ibunda atas curahan kasih sayang dan doa nya untuk keberhasilan penelitian yang saya tulis ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang telah memberikan

kesempatan kepada saya sehingga saya bisa menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan menyelesaikan kuliah saya untuk mendapat gelar S1.

2. Dr. H. Supardi, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan studi saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Hingga Saya memperoleh Gelar S.E.I.
3. Yenti Sumarni, SE.,MM selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada saya tentang pentingnya ilmu dan pendidikan dalam kehidupan ini serta memberikan ilmu yang sangat berharga.
4. Andang Sunarto Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Evan Stiawan S.E., MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Almh ibu Lucy Auditya dan Ibu Amimah Oktarina selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama kuliah.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen penguji siding *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan saya.
9. Staff dan karyawan, LPKK, LPTQ, LPM, UPB, dan Perpustakaan di IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu selama saya menjadi mahasiswa di IAIN Bengkulu ini.
10. Keluarga dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis

dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita tentang rasio CAMEL terhadap pertumbuhan laba bank.

Demikian terimakasih.

Bengkulu, 31 Desember 2021

Penulis



**Tensy Agustiana**  
NIM.1811140105

# DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Batasan Masalah .....	6
C.Rumusan Masalah.....	7
D.Tujuan Penelitian.....	7
E.Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A.Penelitian Terdahulu.....	9
B.Kajian Teori .....	13
C.Kerangka Pemikiran .....	36

D.Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.Jenis Penelitian .....	38
B.Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
C.Populasi dan Sampel .....	40
D.Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
E.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
F.Intrumen Penelitian .....	42
G.Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A.Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B.Hasil dan Pembahasan .....	48
C.Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A.Kesimpulan	65
B.Saran	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah dan nama Bank sebagai sampel penelitian	40
Tabel 4.1. Hasil Penelitian Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.2. Hasil Uji Homogenitas.....	50
Tabel 4.3. Hasil Uji Linieritas.....	50
Tabel 4.4. Hasil Uji KMO dan <i>Bartlett's Test</i> .....	51
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Anti-Image Correlation Test</i> .....	52
Tabel 4.6. Hasil Uji KMO dan <i>Bartlett's Test</i> .....	54
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Anti-Image Correlation Test</i> .....	54
Tabel 4.8. Hasil Uji Komunalitas.....	55
Tabel 4.9. Hasil Total <i>Varians Explained</i> .....	56
Tabel 4.10. Hasil Uji <i>Componen Matriks</i> .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat SK Pembimbing Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Jurnal
- Lampiran 3 : LOA
- Lampiran 4 : Jurnal
- Lampiran 5 : Laporan Rasio CAMEL Bank Bri Syariah (BRIS) Peiode 2018-2020
- Lampiran 6 : Laporan Rasio CAMEL Bank Panin Syariah Dubai (PNBS) Periode 2018-2020
- Lampiran 7 : Laporan Rasio CAMEL Bank Tabungan Pensiun Syariah (BTPS) peiode 2019-2020
- Lampiran 8 : Laporan Rasio CAMEL Bank Tabungan Pensiun Syariah (BTPS) peiode 2018
- Lampiran 9 : Hasil uji normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 12 : Hasil uji KMO dan *Bartlett's Test*
- Lampiran 13 : Hasil uji *Anti-Image Colleratio Test*
- Lampiran 14 : Hasil uji Komunalitas
- Lampiran 15 : Hasil uji *Variant Explained*
- Lampiran 16 : Hasil uji *Component Matriks*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia bertumbuh dengan baik. Menurut OJK 2019, industry bank syariah terdapat atas 14 BUS, 20 UUS, dan 164 Unit BPRS. Statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh BI (Bank Indonesia) menunjukkan perkembangan positif pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, Khususnya BUS.<sup>1</sup> Perkembangan ini tidak menyebabkan sistem , indokator keuangan bank terbesar dibandingkan dengan bank tradisional.<sup>2</sup>

Indonesia menjadi suatu negara yang memegang penghuni muslim terbesar di dunia, serta memiliki potensial dan pospek yang sangat bagus, dan progres bisnisnya harus menjadi pionir dana arah perkembangan perbankan syariah dunia.<sup>3</sup> Stabilitas lembaga perbankan sangat penting bagi perekonomian. Stabilitas ini dapat dinilai tidak hanya dari banyaknya uang yang beredar, tetapi juga dinilai dengan

---

<sup>1</sup> Rahmaniah, M., & Wibowo, "Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia."

<sup>2</sup> Ayyubi, S.E, Anggraeni, L, "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

<sup>3</sup> Alhamid, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2018 Dan Sumber Daya Manusiannya. (10),1-5."

banyaknya bank yang ada yang menyediakan jasa keuangan. Evaluasi kemampuan bisnis perusahaan dapat dikatakan sebagai evaluasi terhadap kemampuan yang bisa diraih, dalam hal ini laba bisa dipakai menjadi ukuran kemampuan yang didapatkan oleh industri tersebut.

Mengukur kemampuan suatu perusahaan sangat berguna baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pemangku kepentingan lainya dan relevan dengan rotasi kekayaan di sela-sela mereka dan bagi lembaga perbankan<sup>4</sup>. Tingkat keuangan bank adalah untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, semua pemangku kepentingan, termasuk pendiri perusahaan dan pengelola bank, pengguna jasa perbankan di masyarakat, investor pada bank yang telah melakukan penawaran umum, dan Otoritas Jasa Keuangan. ke OJK/2011 UU No.21 otoritas pengaturan dan pengawasan perbankan.

Keadaan sistem perbankan yang tidak sehat membatasi manfaat bank sebagai perantara dan distribusi dan penyediaan dana untuk kegiatan pembiayaan dan investasi di sektor ekonomi produktif. Kondisi perbankan yang tidak baik

---

<sup>4</sup> Erros Daniaraga, "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

dapat menyebabkan keberhasilan kebijakan moneter<sup>5</sup>. Posisi keuangan bank merupakan hasil evaluasi berbagai aspek yang mempengaruhi situasi dan kinerja bank dengan mensistensiskan faktor-faktor seperti modal, kualitas *asset*, *manajemen*, *profitabilitas*, dan *sensitivitas likuiditas* pada resiko *market*. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan bank menggunakan rasio keuangan yang sesuai.

Kegunaan untuk menilai posisi keuangan bank dapat digunakan bersama dengan alat untuk menentukan pendekatan bisnis bank, dan juga dapat digunakan sebagai pedoman pengawan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Stabilitas bank dinilai dengan memeringkatnya berdasarkan faktor keuangan dan manajerial. Peringkat faktor financial berada pada peringkat satu sampai 5, memperlihatkan bahwa posisi keadaan Bank Umum Syariah atau divisi Syariah terbilang amat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau buruk, dari segi perubahan ekonomi. Peringkat akhir sebagai hasil penilaian tingkat stabilitas bank disebut peringkat keseluruhan.

Peningkatan pertumbuhan laba akan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan secara berkala atau fisik meningkatkan efisiensi operasinya. Bagi investor yang melihat

---

<sup>5</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta."

ada suatu kenaikan pertumbuhan laba perusahaan, hal tersebut mempengaruhi keputusan investasinya karena investor menginginkan laba bank periode selanjutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Memprediksi pertumbuhan pendapatan bank yang positif bisa membuat investor lain akan tertarik untuk berinvestasi. Investor akan memperkirakan kemungkinan atas hasil yang akan didapat dari investasi mereka. Dengan bertambahnya jumlah penanam modal, suatu industri perbankan akan mempunyai peningkatan aktiva yang bisa digunakan supaya dapat mengembangkan usahanya guna meningkatkan pertumbuhan laba.

Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mendapatkan laba atau laba bertumbuh, dapat kita hitung dan uraikan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini pun dilakukan untuk memonitor kembali hubungan dari rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Secara teoritis, rasio keuangan memiliki kemampuan untuk memprediksi fenomena ekonomi, salah satu dari itu yaitu memprediksi pertumbuhan laba, dan bagi saya harusnya bisa mengukur posisi keuangan sebuah perusahaan <sup>6</sup>. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris kekuatan prediksi rasio keuangan pada pertumbuhan laba perusahaan. Seperti yang kita ketahui, pertumbuhan laba

---

<sup>6</sup>Febrianty, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan."

dipengaruhi oleh perubahan unsur laporan akuntansi. Kenaikan laba disebabkan perubahan unsur laporan keuangan. Misalnya perubahan kapasitas penjualan, perubahan harga pokok penjualan, serta juga perubahan lainya yang tidak diduga. Variable luar semacam inflasi yaitu contoh variable yang menyebabkan perubahan perolehan.

Ketidakselarasan kesimpulan sebelumnya membuat isu ini menarik untuk dianalisis lagi. Ikhwan Rhido Suwito Jati (2018) mengenai Pengaruh NPF, FDR, Ni, BOPO dan CAR Pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Memperlihatkan bahwa NPF dan CAR secara pragmentaris memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Sedangkan BOPO, Net Interest tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.<sup>7</sup> Observasi yang dilaksanakan oleh Heva Amalia (2018) mengenai Pengaruh Risk Profile, GCG, Eacrnings dan Capital Pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. Memperlihatkan bahwa unsur NPF dan ROA memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR, GCG serta CAR tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba bank umum

---

<sup>7</sup> Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank UMum Syariah Di Indonesia."

syariah.<sup>8</sup> Observasi yang dilaksanakan oleh Febrianty dan Divianto (2017) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Memperllihatkan bahwa ROA memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, CASH RATIO, TIR serta PER tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba bank umum syariah.<sup>9</sup>

Berlandaskan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengamati pengaruh "*Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 secara time series*". Tujuan dari observase ini adalah untuk menangkap faktor-faktor mana dari koefisien CAMEL yang mendorong pertumbuhan laba sektor perbankan syariah sepanjang periode tertentu.

## **B. Batasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mempersempit permasalahan yang akan dikaji dalam Rasio *CAMEL* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020, diantaranya adalah

---

<sup>8</sup> Heva Amalia, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017."

<sup>9</sup> Febrianty, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan."

1. Data rasio *CAMEL* yaitu Capital yang hanya terdiri atas rasio CAR. Rasio Asset Liquidity yang hanya terdiri atas rasio KAP. Rasio Management hanya terdiri atas rasio NPM dan Cash Ratio. Rasio Earning hanya terdiri atas rasio ROA dan BOPO. Rasio Liquidity hanya terdiri atas rasio FDR. Yang dimana indikatornya berupa kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
2. Data pertumbuhan laba yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan tahunan seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Bersandarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah atas penelitian ini ialah apa saja faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI menggunakan rasio *CAMEL*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bersandarkan rumusan masalah sebelumnya jadi tujuan dalam penelitian ini ialah agar mendapatkan faktor - faktor apa saja yang mendorong Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di BEI.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memperbanyak pemahaman dan ilmu pengetahuan pada penggunaan rasio camel terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan keterangan pada faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI

### **3. Bagi Perbankan**

Menjadi sumber informasi serta data pertimbangan dalam melaksanakan penentuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian lebih dahulu yang berkaitan dengan observasi ini yaitu tentang rasio camel pada pertumbuhan pendapatan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini terdapat penelitian lebih dahulu diantaranya

Yani, Suryani dan Azwansyah h Habibie (2017). *Rasio Keuangan Pada Peningkatan Laba Perusahaan Perbankan*. Selepas dilaksanakan observasi maka dihasilkan bahwa rasio *NPL*, *GCG*, dan *CAR* tidak memiliki dampak pada peningkatan laba. Sedangkan *ROA* mempunyai dampak pada peningkatan laba.<sup>10</sup>

Lalu Renaldy Saputra (2017). *Pangkat Keadaan Bank Berdasarkan Risk Baned Bank Rating Pada Kemampuan Keuangan BUS Di Indonesia Periode 2013-2016*. Menunjukkan bahwa variable *NPF*, *FDR* serta *CAR*

---

<sup>10</sup> Yani Suryani, "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEL."

mempunyai dampak pada *Return On Asset*. Sedang *GCG* dan *NOM* belum mempunyai dampak pada *ROA*.<sup>11</sup>

Heva Amalia (2018). *Dampak Risk Profile, GCG, Earnings Dan Capital Pada Peningkatan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017*. Menunjukkan variable *NPF* serta *ROA* mempunyai pengaruh pada pengembangan pendapatan bank umum syariah. Sedangkan *FDR, GCG* dan *CAR* tidak mempunyai dampak secara parsial pada pengembangan pendapatan bank umum syariah.<sup>12</sup>

Ikhwan Ridho Suwito Jati (2018). *Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Pada Peningkatan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Memperlihatkan bahwa *NPF* dan *CAR* mempunyai dampak pada pengembangan laba bank umum syariah, sedangkan *FDR, NI* dan *BOPO* tidak mempunyai dampak pada pertumbuhan laba.<sup>13</sup>

Febrianty dan Divianto (2018). *Dampak Rasio Keuangan Pada Pengembangan Pendapatan Industri Perbankan*. Memperlihatkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba. sedangkan *BOPO, DAR,*

---

<sup>11</sup> Lalu Renaldy Saputra, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Banded Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016."

<sup>12</sup> Heva Amalia, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017."

<sup>13</sup> Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia."

*ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, CASH RATIO, TIR, PER* tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba.<sup>14</sup>

Risti Dian Supriyanto (2017). *Dampak Kesehatan Bank Pada Pengembangan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variable Modelrasi*. Menunjukkan bahwa hasil uji f camel, yang dimoderasi oleh ukuran bank berdampak baik pada meningkatnya laba dengan kontribusi 12.8470% sisanya 87.1530%.<sup>15</sup>

Rafigah Lusitania Isma (2018). *Dampak CAMEL Ratio (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity), Komite Audit Dan DPS Pada Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (Studi Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)*. Menunjukkan capital dengan memakai CAR, Management yang menunjukkan NPM, Earning dengan memakai BOPO dan liquidity yang diukur memakai current ratio mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank syariah yang dihitung menggunakan ROA. Sedang asset yang memakai rasio KAP, Komite Audit, dan DPS belum

---

<sup>14</sup> Febrianty dan Divianto, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan."

<sup>15</sup> Risti Dian Supriyanto, "Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syaiah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank Periode 2012-2016."

mempunyai dampak pada profitabilitas bank syariah yang diukur memakai rasio *ROA*.<sup>16</sup>

Siska Anggraini (2021). *Dampak Rasio Camel Pada Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019*. Memperlihatkan bahwa *CAR*, *ROA* dan *NPF* berdampak secara signifikan pada pengembangan laba, sedangkan *FDR* dan *BOPO* tidak berdampak secara signifikan pada pertumbuhan laba.<sup>17</sup>

Yani Suryani dan Desi Ika (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Menunjukkan bahwa *DPK*, *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* tidak mempunyai dampak atas pertumbuhan laba. Sedangkan, *NOI* mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba.<sup>18</sup>

Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari (2018). *Dampak Rasio CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Memperlihatkan bahwa secara parsial *CAR*, *NPL*, *NPM*,

---

<sup>16</sup> Isma, “Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi BANK SYariah Di Indonesia Tahu 2011-2016).”

<sup>17</sup> Siska Anggraini, “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019.”

<sup>18</sup> Yani Suryani, “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.”

*BOPO* dan *LDR* tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan pendapatan.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Bank**

Bank umum ialah bank yang melangsungkan kesibukan usaha menggunakan metode konvensional maupun berdasarkan metode syariah, yang pada kegiatannya memberikan jasa pada sistem pembayaran. Sifat jasa yang diberi merupakan umum, pada pemaknaan bisa memberikan segenap jasa perbankan yang tersedia. Begitupun dengan area operasinya bisa dikerjakan di segala daerah. Bank umum biasa juga dikatakan bank komersil (*commercial bank*).<sup>20</sup>

### **2. Kinerja Keuangan**

Evaluasi kinerja keuangan ialah suatu teknik yang bisa dipakai manajemen untuk mencukupi kewajibannya pada para pemangku kepentingannya dan menggapai niat yang sudah dijadwalkan oleh industri. Adapun guna dari kinerja keuangan ialah diperuntukan menaksir prestasi yang digapai bagi suatu organisasi pada suatu periode tertentu yang mengilustrasikan

---

<sup>19</sup> Rangga Ranu Wijaya, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015."

<sup>20</sup> (Ibid)

tingkat kesuksesan pengaplikasian kegiatannya, dipergunakan untuk melihat kemampuan organisasi pada cara menyeluruh serta donasi suatu komponen pada penggapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, dipakai untuk melihat kinerja organisasi dan sebagai landasan penetapan strategi kapitalisasi agar dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas peseroan.<sup>21</sup>

### **3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

#### **a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank**

Keadaan bank ialah kepandaian bank agar mengelola bidang usaha perbankan dengan cara normal serta untuk mencukupi segala kewajibannya secara baik serta sejalan dengan aturan perbankan yang legal.<sup>22</sup>

Meneladani UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bank diwajibkan menjaga pangkat kesehatannya. Agar memelihara keyakinan publik pada bank, maka tingkat kesehatan bank harus dikendalikan serta dikembangkan.

---

<sup>21</sup> Heva Amalia, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017."

<sup>22</sup> Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank UMum Syariah Di Indonesia."

Pada hakikinya, tingkat keadaan, penyelenggaraan bank, dan konstibuitas usaha bank ialah tugas seutuhnya dari manajemen bank. karenanya, bank harus menjaga, merivisi, dan memajukan pangkat keadaanya serta mengaplikasikan prinsip kesiapsiagaan dan manajemen risiko dalam menyelenggarakan aktivitas usahanya.<sup>23</sup>

#### **b. Peraturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Bersumberkan pada UU No. 10 Tahun 1998 mengenai transformasi dari UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan pemeliharaan serta pengendalian bank dilangsungkan dengan Bank Indonesia. UU tersebut seterusnya menentukan bahwa:<sup>24</sup>

- a. Bank harus menjaga tingkat kesehatan bank bertimbang pada ketentuan kepadanan aktiva, *asset quality*, *manajemen quality*, *likuiditas*, *rentabilitas*, *solvabilitas*, serta perspektif lainnya berurusan pada upaya bank dan harus melaksanakan tindakan upaya dengan pilar kesiapsiagaan.
- b. Saat memberi kredit maupun pembiayaan beraskan metode syariah dan menjalankan

---

<sup>23</sup> (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)

<sup>24</sup> Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank UMum Syariah Di Indonesia."

aktivitas upaya lainnya, bank harus menuruti upaya yang bukan menghancurkan bank dan keperluan nasabah yang mendelegasikan keuangannya pada bank.

- c. Bank harus mengutarakan ke Bank Indonesia, segenap fakta dan pemaparan menimpa upayanya mengikuti cara penataan yang dijadwalkan melalui Bank Indonesia.
- d. Bank dari anjuran Bank Indonesia harus memberikan keleluasaan untuk penyelidikan terbitan serta berkas-berkas yang bersamanya, juga harus memberikan pertolongan yang dibutuhkan pada rangka mendapatkan fakta dan segenap informasi, berkas dan pemaparan yang dilaporkan oleh bank yang berhubungan.
- e. Bank Indonesia melaksanakan introgasi pada bank, baik dengan cara terjadwal maupun secara setiap saat bila dibutuhkan. Bank Indonesia bisa membebaskan akuntan public untuk dan atas nama Bank Indonesia melangsungkan penyelidikan pada bank.
- f. Bank wajib mengutarakan dengan Bank Indonesia neraca dan penaksiran laba/rugi tahunan bersama deskripsi dan laporan secara terjadwal lainnya, pada tempo maupun gambarann yang ditentukan pada

Bank Indonesia. Neraca maupun penaksiran laba/rugi tahunan tersebut harus lebih dulu di input dengan akuntan public.

- g. Bank harus mewartakan neraca juga penaksiran laba/rugi pada jangka serta bentuk yang ditentukan dengan Bank Indonesia.

Menangkap akan pentingnya keadaan sebuah bank untuk merawat keyakinan pengguna serta kelanjutan perusahaan perbankan. Perbankan di Indonesia menyadari bahwa harus mengaplikasikan aturan tentang evaluasi keadaan bank. Dengan mengaplikasikan tertib tersebut, dinantikan perbankan terus dalam kualifikasi baik serta sehat hingga akhirnya tidak membahayakan masyarakat yang mempunyai pengaruh pada aktivitas perbankan<sup>25</sup>.

Pokok pangkat keadaan bank disampaikan di PBI No.13/01/PBI/2011 berkenaan dengan pangkat keadaan bank umum, kaidah Lembaga Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 mengenai Evaluasi Pangkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah, dengan keyakinan seperti dibawah ini<sup>26</sup>:

---

<sup>25</sup> Ikatan Bankir Indonesia, "Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko."

<sup>26</sup> Ikatan Bankir Indonesia.

- a. Menambahnya perubahan pada produk, jasa dan kegiatan perbankan berimbas dalam penambahan kerumitan upaya dan profil resiko bank yang bilamana belum seimbang dengan aplikasi manajemen risiko yang memuaskan bisa mengakibatkan beragam persoalan mendasar di bank serta pada metode keuangan secara menyeluruh.
- b. Dalam hakikatnya, tingkat keadaan, penyelenggaraan bank, dan kesinambungan upaya bank merupakan tanggungan seutuhnya di manajemen bank. Karena sebabnya, bank wajib menjaga, membenahi serta menaikkan tingkat kesehatannya dengan mengamalkan prinsip kesiapsiagaan dan manajemen resiko dalam melangsungkan kesibukan usahanya.
- c. Pada sisi lain, pengendalian dan menyurvei penilaian tingkat peningkatan laba bank, dan melangsungkan mengontrolan dalam rangka melindungi keseimbangan metode perbankan dan keuangan.
- d. Evaluasi pangkat keadaan bank secara inkorporasi dilaksanakan oleh bank yang melangsungkan penanggulangan pada perusahaan.

- e. Saat melangsungkan evaluasi pangkat keadaan secara konsolidari, mekanisme penunjukkan pemangkatan tiap faktor evaluasi, secara komposit, menetapkan kepada metode penentuan serta kelompok pangkat secara individu.

Tonggak umum evaluasi pangkat keadaan bank pada pengontrol seperti berikut <sup>27</sup>

- a. Berorientasi Risiko dan *Forwarding Looking*

Evaluasi tingkat keadaan bank beraskan akibat bank serta imbas pada kemampuan bank secara menyeluruh. Hal ini dilangsungkan menggunakan mengenali faktor internal serta eksternal yang bisa memajukan risiko maupun memotivasi kemampuan keuangan bank pada saat ini dan kurun waktu mendatang.

- b. *Proporsionalitas*

Pengaplikasian *parameter/indicator* pada setiap evaluasi tingkat keadaan bank dilangsungkan guna mencermati karakteristik serta keruwetan upaya bank

- c. Materialitas dan Signifikansi

Bank harus mengamati materialitas dan akseptasi variabel valuasi pangkat keadaan bank.

---

<sup>27</sup> Ikatan Bankir Indonesia.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Sistem evaluasi diharuskan dilaksanakan lengkap juga sistematis serta difokuskan dengan persoalan bank.

c. **Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Metode kuantifikasi tingkat keadaan BI No. 12/1/PBI/2011 dan menuruti Surat Cetak BI No.13/1/DPNP/ mengenai Sistem Evaluasi Pangkat Keadaan BUS dan UUS menggunakan pendekatan resiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik dengan cara individual atau dengan penggabungan atau yang diingat sebagai sistem RGEC (*Rsik Profile, GCG, Earning dan Capital*).

Berlandaskan teks Cetak Lembaga Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 variabel pada tiap kuantifikasi ialah seperti berikut:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Kuantifikasi faktor *risk profile* ialah evaluasi pada risiko didalam operasional bank. Risiko interen ialah evaluasi atas risiko yang menempel pada aktivitas bisnis bank, yang mampu memotivasi posisi keuangan bank.

evaluasi dari risiko dilangsungkan dengan mencermati parameter atau indicator yang

mempunyai sifat kuantitatif juga kualitatif. Penentuan pangkat resiko inheren dari setiap ragam risiko memilih pada tonggak umum evaluasi pangkat keadaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berlandaskan Teks Edaran Lembaga Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 risiko yang harus dievaluasi terbagi dengan sepuluh macam risiko yaitu seperti dibawah ini:

#### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit ialah risiko sebab pengguna/nasabah maupun pihak lain saat gagal mencukupi keharusan bank pada perjanjian yang ditentukan. Risiko kredit lazimnya terpaku dengan segala aktivitas permodalan yang dilangsungkan oleh bank yang kemampuannya menggantung dengan kemampuan lawan (*Counterparty*), pencetak (*issuer*), atau kemampuan peminjam dana (*borrower*), risiko kredit bisa pula disebabkan karena terkonsentrasinya pengadaan dana dengan debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, serta lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit pada observasi ini diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus seperti berikut

$$NPM = \frac{\text{Laba SHU}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih}} \times 100\%$$

## 2. *Market Risk*

*Market risk* ialah risiko diposisi neraca juga rekening administrative karena transformasi harga pasar, diantaranya berbentuk risiko angka dari asset bisa diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar melibatkan *benchmark interest rate risk* (risiko benchmark suku bunga), risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas.

## 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah risiko karena ketidakcukupan bank agar mencukupi kewajiban jatuh tanggal untuk menaikkan arus kas yang ada ataupun modal liquid berkualitas tinggi tanpa membuat jabatan operasional dan keuangan bank. Risiko ini bisa disebut dengan risiko likuiditas pembiayaan. Risiko likuiditas bisa muncul saat bank tidak bisa meliquidasi

asetnya tanpa potongan yang signifikan sebab tiada pasar aktif atau gangguan *market* yang hebat.

Risiko likuiditas dari observasi ini diukur dengan memakai indicator rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Dana Yang Diterima}}$$

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional ialah risiko merugikan disebabkan dari cara internal yang belum mumpuni, ketidakberhasilan metode internal, kesalahan manusia tidak berhasil metode atau adanya kejadian eksternal bisa dikarenakan karena SDM, prosedur, metode dan kejadian eksternal.

#### 5. *Law Risk*

*Law Risk* ialah risiko yang muncul karena desakan kaidah dana serta kekurangan aspek yuridis. Risiko yang bisa pula muncul diantaranya sebab tiadanya pengaturan perundangan yang melandasi atau kekurangan

ikatan, seperti belum terpenuhinya kewajiban jadinya perjanjian atau jaminan yang belum mumpuni.

#### 6. Risiko Stratejik

Risiko stratejik ialah risiko karena ketidakpastian saat menangkap dana maupun melangsungkan sesuatu ketetapan stratejik serta ketidakberhasilan saat menunggu transformasi lingkungan binsis. Sumbernya risiko stratejik diantaranya bisa bersumber dari kekurangan dalam proses perumusan rencana dan miskalkulasi pada pencetusan strategi, miskalkulasi pada pengaplikasian rencana, dan keetidakberhasilan mengantisipasi transformasi lingkup usaha.

#### 7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan ialah risiko sebab bank belum mengindahkan dana atau belum melangsungkan hukum perundangan dan aturan yang valid, serta tonggak syariah. Asal risiko loyalitas diantaranya bisa dikarenakan tidak cukupnya pengartian atau kepekaan

hukum pada keyakinan, prinsip syariah, biarpun standar usaha yang berperan lumrah.

#### 8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi ialah risiko karena berkurangnya keyakinan *stakeholder* yang berlandaskan dari kesan negative kepada bank.

#### 9. Risiko Imbal Hasil

*Rate of Return Risk* ialah risiko sebab transformasi pembayaran yang dibayar bank pada pengguna, sebab terdapat transfigurasi pangkat bayaran yang disetujui bank dari distribusi dana, yang bisa mendorong sifat pengguna pihak ketiga bank.

#### 10. Risiko Investasi

Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) ialah risiko karena bank turut menangani defisit upaya pengguna yang dibiayai pada pembiayaan yang berlandaskan bagi hasil dengan prinsip *net revenue sharing* atau yang memakai prinsip *profit and loss sharing*.

Dalam obervasi ini pengkaji memakai risiko kredit (NPM) dan risiko likuiditas (FDR).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance*, yang kemudian dikatakan GCG ialah sebuah pemangku bank syariah dalam melaksanakan suatu metode transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajiban (*responsibility*), professional (*professional*), dan kelaziman (*fairness*)<sup>28</sup>.

Pada rangka menyatakan pengimplementasian 5 (lima) metode *GCG*, Bank Umum Syariah wajib melaksanakan evaluasi mandiri (*self assessment*) secara periodik yang sekurangnya mencakup 11 (sebelas) variabel kelangsungan *Good Corporate Governance* yang berperan aktif untuk BUS meliputi Pesan Edaran Lembaga Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 ialah seperti dibawah ini:

1. Pengaktualisasian perintah serta tanggungan Dewan Komisaris.
2. Pengaktualisasian perintah serta tanggungan Direksi.
3. Kepaduan serta pengaktualan perintah Komite.

---

<sup>28</sup> Heva Amalia, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017.”

4. Pengaktualisasian perintah serta tanggungan DPS.
5. Pengaktualisasian prinsip syariah pada aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penindakan benturan keperluan.
7. Pengamalan kewajiban loyalitas.
8. Pengalaman kewajiban audit intern.
9. Pengalaman kewajiban audit ekstern.
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan
11. Transparansi keadaan anggaran dan non anggaran BUS.

Agar melindungi keyakinan segala penggunanya, bank harus mempublikasikan berita *Self Assessment* dari implementasi *Good Corporate Governance* ke Bank Indonesia tiap tiga bulan saat selesainya tahun evaluasi (akhir maret). Kegiatan ini diperlukan agar mendapatkan peringkat paduan Tingkat Keadaan Bank.

Dari evaluasi ini pengkaji tidak menguntukkan *Good Corporate Governance* dalam model observasi, hal ini disebabkan self assessment bank yang melekat serta merupakan evaluasi kuantitatif.

c. *Earning (Rentabilitas)*

Evaluasi faktor rentabilitas mencakup pertimbangan pada kemampuan reabilitas, dasar *rentabilitas* serta *sustainability* rentabilitas bank dengan meninjau sudut pandang, tren juga stabilitas dengan mengontrol kemampuan pergrup juga manajemen rentabilitas bank.<sup>29</sup>

Berlandaskan Surat Eedaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 evaluasi pada variabel earnings dilandaskan dalam 4 rasio yaitu :

1. *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Capital (permodalan)*

*Asset* ialah sumber daya paling penting yang bank punya untuk melindungi solvabilitas,

---

<sup>29</sup> Ikatan Bankir Indonesia, “Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko.”

dan beragam sumber daya keuangan yang siap digunakan untuk menelan kerugian<sup>30</sup>. Setiap bank wajib mempunyai asset yang cukup saat melangsungkan kesibukan aktifitasnya, kemudian manajemen bank bisa bertugas dengan efisien saat meggapai misi perseroan.

Untuk mengukur rasio permodalan bisa memakai rasio CAR dengan rumus seperti dibawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{ATMR} \times 100\%$$

Dari pengkajian ini memakai rasio CAR dalam pengukuran Faktor Earning.

#### **d. Manajemen Laba**

Agar tindakan dari perbankan tidak terdeteksi, perbankan tentunya menentukan manajemen laba dengan alasan minimnya informasi dalam laporan. Namun, hal itu akan terjadi dampak sebaliknya, jika manajemen laba tetap dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sebuah info, meningkatkan nilai perusahaan maka hal yang akan diakibatkan dari

---

<sup>30</sup> Ikatan Bankir Indonesia.

kegiatan tersebut menghasilkan suatu hubungan positif.

Menurut Fisher dan Rosenzweig bahwa manajemen laba adalah langkah manajer untuk memperbanyak laba perusahaan yang dikelolanya sekarang tanpa memperbanyak atau mempersedikit laba ekonomi jangka panjang industry.<sup>31</sup>

Manajemen laba menurut persepektif islam mengenai seperti apa pola manajemen laba dilaksanakan diantaranya :

*a. Taking a bath*

Pola ini lahir sewaktu reorganisasi, termasuk penunjukan *Chief Executive Officer* (CEO) baru, dengan mengutarakan kerugian yang substansial. Perlakuan ini diharapkan bisa memperbanyak pendapatan di saat mendatang.

*b. Income minimization*

Income minimization ialah banyaknya pendapatan yang hendak diberitakan. Cara ini dilaksanakan saat industri mendapatkan tingkat profitabilitas yang banyak dengan misi agar mendapat kepedulian secara politis. strategi yang diambil bisa berwujud

---

<sup>31</sup> Siska Anggraini, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019."

penghilangan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan dipercepat.

c. *Income maximization*

Income maximization ialah memaksimalkan laba yang diutarakan agar mendapatkan bonus yang lebih banyak, *income maximization* dilaksanakan disaat laba menghadapi penyusutan. Kecendrungan manajer untuk memaksimalkan pendapatan juga dilaksanakan suatu industri yang melangsungkan suatu pelanggaran perjanjian.

d. *Income smoothing*

Income smoothing dilaksanakan industri dengan cara meratakan penghasilan yang dilaporkan sehingga bisa menyusutkan fluktuasi laba yang terlalu banyak sebab umumnya investor lebih menyukai pendapatan yang relative stabil.<sup>32</sup>

e. **Rasio Camel**

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia<sup>33</sup>, rasio *CAMEL* ialah rasio keuangan yang dipergunakan Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Evaluasi bank syariah, dilaksanakan dengan

---

<sup>32</sup> Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam."

<sup>33</sup> "Surat Edaran No. 9/I/PBI/2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah."

analogy dari penambahan suatu metode dalam menyimpulkan hasil yang baik dari bank yang mempunyai sifat dinamis serta mendorong peningkatan dalam mengontrol sistem penilaian tingkat pertumbuhan laba bank yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hal ini bertujuan untuk memberi suatu kemajuan pada saat ini dan mendatang.

Adapun dalam melaksanakan evaluasi bank syariah harus menampilkan pertumbuhan laba pada bank meliputi faktor-faktor antara lain:

a. Pertumbuhan LABA SHU

Salah satu patokan evaluasi kinerja perusahaan ialah peningkatan penghasilan. Pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba periode saat ini dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba ialah pengembangan laba yang diperoleh industri dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>34</sup> Formula untuk mengukur laba ialah seperti dibawah ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba SHU} = \frac{\text{Laba } (t) - \text{Laba } (t-i)}{\text{Laba } (t-i)} \times 100\%$$

---

<sup>34</sup> Susanti, Nita Hari, dan Fudianti, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEL.”

b. Rasio CAR (X1)

CAR ialah rasio kecukupan modal yang memperlihatkan kapabilitas bank dalam menyajikan dana untuk kepentingan peningkatan usaha dan menyambut kemungkinan rasio kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank.<sup>35</sup> Indikator CAR dihitung seperti berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} \times 100\%}{ATMR}$$

c. Rasio KAP (X2)

KAP dihasilkan dari perbandingan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif. Karakter aktiva produktif ialah pembiayaan golongan lancar yaitu pembiayaan yang diberikan dan bisa dikembalikan sesuai perjanjian. Aktiva produktif yang diklasifikasikan ialah pembiayaan yang dikelompokkan masuk pada pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan juga macet hingga kurang atau tidak mendapatkan keuntungan/pendapatan perbankan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hidayatullah and Febrianto, "Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>36</sup> Bank Indonesia, "Pengertian Kredit Lancar, Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet."

Indikatornya adalah :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklarifikasikan}}{\text{Aktiva Poduktif}} \times 100\%$$

$$\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan} = (25\% PK + 50\% KL + 75\% DR + 100\% M)$$

d. Rasio NPM (X3)

Rasio NPM ialah rasio yang mewakili aspek Manajemen pada model CAMEL.<sup>37</sup> Manfaat memperhitungkan rasio ini memperlihatkan seperti apa manajemen mengendalikan dasar juga pemakaian atau alokasi dana secara efektif. Indikator NPM dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba SHU}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih}} \times 100\%$$

e. Rasio ROA (X4)

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, tujuan ROA ialah mengkaji kesuksesan manajemen saat mengintegrasikan laba.<sup>38</sup> Rasio ROA memperlihatkan perbedaan atas Laba Sisa Hasil Usaha (sebelum pajak) dengan seluruh asset,

---

<sup>37</sup> Erros Daniaraga, "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>38</sup> SE BI Nomor 13/24/DPNP, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."

rasio ini memperlihatkan pangkat efektifitas pengolaan aset yang dilaksanakan dengan bank yang berkepentingan.

Perhitunganya dengan rumusnya seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. Rasio BOPO (X5)

BOPO ialah rasio kesetimpalan dari Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional<sup>39</sup>.

Indikatornya dengan rumus seperti dibawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

g. Rasio FDR ( X6 )

FDR ialah rasio yang dipakai guna menimbang peringkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Makin banyak rasio ini menunjukkan kualitas bank syariah makin buruk.<sup>40</sup>

Indikatornya dengan rumus seperti dibawah ini:

---

<sup>39</sup> SE BI Nomor 13/24/DPNP.

<sup>40</sup> SE BI Nomor 13/24/DPNP.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

h. Cash Ratio ( X7 )

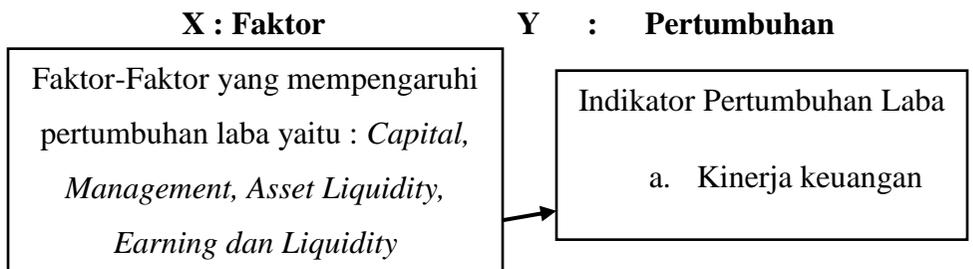
Cash Ratio ialah perbedaan dari alat likuid dan kewajiban lancar. Alat likuid mencakup *Cash*, *Giro*, *Saving* dan deposito di bank syariah serta lembaga keuangan syariah yang lain. Sedangkan kewajiban lancar mencakup Kewajiban segera, Simpanan Mudharabah, Simpanan Wadiah dan Simpanan Berjangka.<sup>41</sup>

Rumusnya ialah seperti berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan paradigma penelitian seperti berikut :



<sup>41</sup> SE BI Nomor 13/24/DPNP.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka di atas, bisa dideskripsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Capital, Management, Asset Liquidity, Earnings, dan Liquidity*.

**D. Hipotesis Penelitian**

Bersumberkan dari konsepsi teoretis serta kerangka pikiran tertera diatas, jadi hipotesisnya seperti berikut :

H1 = “Diprediksi *Capital, Management, Asset Liquidity, Earning, dan Liquidity* berpengaruh pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI”

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai jenis studi asosiasi, yaitu sebuah definisi studi yang memakai faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan laba dengan menggunakan koefisien *CAMEL*.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif melalui studi asosiasi.<sup>42</sup> Menurut Sugiyono, metode kuantitatif disebut metode kuno, lantaran metode ini telah cukup kolot dipakai akhirnya sudah menjadi kultur sebagai metode observasi. Metode ini beraslaskan pada filsafat positivism, digunakan sebagai teknik ilmiah sebab telah mengisi hukum ilmiah yakni konkrit, objektif, terukur, rasional sistematis dan bisa diulang. Metode ini disebut metode kuantitatif sebab pada pengkajian

---

<sup>42</sup> Rianse Usman dan Abdi, "Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi."

berwujud angka-angka serta kajian memakai statistik<sup>43</sup>. Sugiyono mengatakan bahwa hubungan kebetulan memiliki sebab dan akibat. Hubungan kasual adalah hubungan antara dua variable, di mana satu variable mempengaruhi yang lain. Ada variable bebas (variable pengaruh) dan variable terikat (variable pengaruhi). Dalam statistik, istilah “kolerasi” berarti semacam “kaitan antara dua variable atau lebih”. Keterkaitan antara dua variable dikatakan sebagai kolerasi brivat (dua variable).<sup>44</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong pertumbuhan laba dengan memakai rasio *CAMEL*

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bulan September sampai dengan Desember 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Sedangkan lokasi penelitian didukung dengan data sekunder yang diperoleh melalui situs <http://www.ojk.co.id> kantor Jasa Keuangan (OJK) karena data yang saya butuhkan untuk observasi ini ada pada laporan tahunan kantor yang dipublikasikan di website kantor Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk pengumuman

---

<sup>43</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.”

<sup>44</sup> Zen Amirudin, “No Tit.”

valid Bank Umum Syariah untuk data pertumbuhan laba bank syariah dengan gampang bisa saya akses menggunakan internet hingga tidak mewajibkan saya untuk mendatangi kantor tersebut untuk memperoleh data yang saya butuhkan yang saya laksanakan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi pada observasi ini ialah semua poin dari observasi. Populasi kelompok yang ditetapkan dan dilakukan pengkaji sebab bagian itu akan memberikan hasil observasi yang bisa digeneralisasikan. Jadi dikatakan atas observasi ini merupakan segala Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI atau segala Bank Umum Syariah Indonesia yang sudah *go public*, dengan jumlah 3 bank yaitu :

**Tabel 3.1**

**Jumlah dan nama Bank sebagai sampel penelitian**

No	Nama Bank
1.	Bank BRISyariah.Tbk
2.	Bank Tabungan Pensiun Syariah.Tbk
3.	Bank Panin Dubai Syariah.Tbk

## **D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Penelitian**

Sumber data pada observasi ini ialah data sekunder yang merupakan data tidak langsung yang diberikan pada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari data BI (Bank Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), buku, artikel, dan tulisan para pengamat perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang dipakai adalah laporan keuangan, laporan tahunan (*Annual Report*) tahun 2018-2020 perusahaan syariah yang terdaftar di bank umum syariah yang terdaftar di BEI, sumber data yang didapat dari halaman resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pertumbuhan Laba (Y) adalah motivasi kinerja keuangan bank untuk mendapatkan laba. Interpretasi fungsional variabel observasi terdiri atas variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Variabel Dependen ialah variabel yang responsif bersama variabel yang terdahulu. Variabel ini dinamai variabel Y yang menjadi variabel terikat pada observasi ini yaitu Pertumbuhan Laba Sisa Hasil Usaha.

Variabel Independen (bebas ) mencakup Rasio CAR dinamai variabel X1, Rasio KAP dinamai variabel X2, Rasio NPM dinamai variabel X3, Rasio ROA dinamai variabel X4, Rasio BOPO dinamai variabel X5, Rasio FDR dinamai variabel X6, Cash Ratio dinamai variabel X7.

Teknik analisis data yang dipakai dari observasi ini memakai pengukuran faktor yakni pengukuran yang bermaksud untuk mengumpulkan faktor-faktor terbaik yang paling mendorong variable dependen dari serangkaian uji dilaksanakan atas beberapa variable independen sebagai faktornya.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Instrument yang digunakan penelitian ini adalah catatan keuangan yang didesain oleh peneliti berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di web resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### **5. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Data**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bermaksud untuk menguji apakah suatu regresi merupakan variable terikat atau variable bebas, atau apakah sebuah variable tersebut mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas penelitian ini diukur melalui analisis regresi dengan SPSS 24.0.<sup>45</sup>

Untuk mengkajinya dimanfaatkan *Skewness* untuk menyimpulkan normalitas dipergunakan pedoman seperti berikut.

1. Bila *Skewness* kurang dari 2 dan kurang dari -2, sampel bersumber dari kelompok yang terdistribusi normal.
2. Bila *Skewness* lebih besar dari 2 dan lebih besar dari -2, maka sampel bukan bersumber dari kelompok terdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas untuk mengetahui variansi kelompok populasi dengan mempergunakan teknik *Levenue Statistic Test* (uji L-S), untuk mencari tau apakah data yang didapat bersumber dari variansi kelompok yang homogeny atau tidak.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif."

### c. Uji Linieritas

Uji Linieritas ialah sebuah pengkajian untuk memahami apakah tiap variable bebas dan variable terikat bersifat linier atau tidak.<sup>46</sup>

## 2. Analisis Faktor

Analisis faktor pada dasarnya dimanfaatkan untuk memdepresiasi data, yaitu prosedur untuk sebagian variable membuat lebih dikit dan menamai sebagai faktor. Atas analisis faktor juga diingat dengan sebutan konstruk laten dan konstruk empiric. Konstruk empiric ialah elemen yang bisa dihitung menggunakan skor. Konstruk laten inilah yang biasa juga dinamakan faktor. Kesimpulannya, faktor ialah konstruk laten yang dibuat pengkaji berdasarkan elemen yang bersumber dari konstruk empiric yang memberikan interkolerasi yang tinggi.<sup>47</sup>

Teknik analisis pada penelitian ini memanfaatkan analisis faktor yaitu analisis yang mempunyai tujuan

---

<sup>46</sup> Nasution, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung."

<sup>47</sup> Edo Verdian, "Analisis Faktor Yang Merupakan Intensi Perpindahan Merek Transfortasi Online Di Surabaya."

menemukan faktor-faktor utama yang sangat mempengaruhi variable dependen dari serangkaian uji yang dilangsungkan atas serangkaian variable independen menjadi faktornya. Untuk analisis faktor digunakan program SPSS dan dilakukan teknik analisis *Bartlett's Test Of Sphericity*. Untuk menemukan faktor pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di BEI, dimanfaatkan alat *statistic analisis intrepdependences multivariate*, berupa analisis faktor. Analisis faktor dilangsungkan memakai bantuan software SPSS yang dilangsungkan melalui tahap-tahap berikut.

1. Mengidentifikasi variable pertumbuhan laba pada rasio *CAMEL*
2. Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) dan Barlett's test

Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequency*, ialah indeks yang membedakan banyaknya koefisien kolerasi yang dikaji dengan besarnya koefisien parsial. Nilai yang didapatkan oleh KMO *Measure of Sampling Adequency* wajib lebih tinggi dari 0,50 agar analisis faktor bisa dilanjutkan. *Barlett's Test of Sphericity* ialah tes yang dimanfaatkan untuk mengkaji interdependensi antara variable-variabel yang jadi indicator suatu faktor. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa variable-variabel yang

dimaksud tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Signifikansi pada uji Barlett's ini wajib memperlihatkan nilai  $< 0,05$  agar analisis faktor bisa dilangsungkan.<sup>48</sup>

### 3. *Anti Image Colleration Test*

Tabel hasil penghitungan *anti-image colleration test* memperlihatkan beberapa nilai yang berbentuk diagonal, yang berlabel "a", yang menandakan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequency*) suatu variable. Apabila angka MSA suatu variable dibawah 0,5 maka variable tersebut wajib dibuang serta dilangsungkan pengulangan pemilihan variable .

### 4. *Communalities Test*

*Communalities* (Komunalitas) menunjukkan seberapa banyak macam variable sumber, dan bisa mendeskripsikan minimal 50% keragaman data faktor asal. Makin besar *communalities* jadi makin erat keterikatan para indikator-indikator yang dikaji dengan faktor terbentuk.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Edo Verdian.

<sup>49</sup> Edo Verdian.

#### 5. *Total Variance Explained Test.*

Manfaat tabel ini ialah untuk memperlihatkan jumlah varian yang berasosiasi dengan tiap faktor. Faktor yang memiliki *eigen value* 1 bisa dikategorikan kedalam model, sedangkan bila ada angkanya  $< 1$  merupakan faktor yang tidak bisa dikategorikan ke dalam model.<sup>50</sup>

#### 6. Penentuan Analisis Komponen Utama

Ada tiga langkah yang dimanfaatkan untuk jumlah komponen dasar (*principal component*) yang akan dimanfaatkan sebagai analisa lanjutan, pertama dengan memperhatikan angka variansi bisa dideskripsikan  $>80\%$ . Langkah kedua ialah dengan memperhatikan nilai *eigen* yang  $>1$ . Langkah ketiga ialah memperhatikan scree plot yaitu memperhatikan patahan siku dari *scree plot*. Di observasi ini untuk menemukan banyaknya komponen dasar yang didapatkan dari analisis komponen utama ialah dengan memperhatikan angka *eigen*  $>1$ .

---

<sup>50</sup> Edo Verdian.

# **BAB IV**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan meliputi penjelasan mengenai landasan penggunaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meliputi tugas, peran, fungsi dan kewenangan OJK. Penyampaian ini diharapkan bisa memberikan ilustrasi tentang berbagai hal yang mendasari penelitian ini menggunakan data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### **a. Tugas Otoritas Jasa Keuangan**

Fungsi lembaga jasa keuangan ialah menjalankan sistem peraturan dan pengamatan yang terintegrasi pada segala kegiatan di sektor jasa keuangan.

### **B. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Uji asumsi data**

##### **a. Uji Normalitas**

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari segi signifikansi atau kemungkinan. Bila  $\text{sig} > 0,05\%$  maka

variable distribusi normal sedangkan bila  $\text{sig} < 0,05\%$  maka variable tidak terdistribusi normal.<sup>51</sup>

Uji yang dilakukan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS, dan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 1

**Tabel 4.1.**

**Hasil Penelitian Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.500
------------------------	-------

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Berdasarkan uji normalitas ini, menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov menunjukkan signifikansi asymptotic (2-tailed) sebesar 0,500 (nilai signifikansi asymptotic)  $> 0,05$ , yang memperlihatkan maka data terdistribusi normal pada uji Kolmogorov Smirnov.

**b. Uji Homogenitas**

Dari hasil penaksiran Uji Homogenitas bisa diperhatikan di tabel 4.2.

---

<sup>51</sup> Wing, "Analisis Ekonomi Dan Statistika Dengan Eviews."

**Tabel 4.2.**

**Hasil Uji Homogenitas**

Levene statistic	Sig	Ket
0.805	0.570	Homogen

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Angka signifikansi di tabel 4.2 di atas adalah 0.570 berdasarkan indikator ini, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil data bersumber dari sampel yang homogen.

**c. Uji Linieritas**

Hasil uji linieritas dapat dilihat di tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**

**Hasil Uji Linieritas**

Model	R	R-Square
1	0.873	0.763

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Menjelaskan angka kolerasi/besarnya rasio R (R) 0.873. Berdasarkan data keluaran didapat angka koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.763.

## 2. Analisis Faktor

### a. Uji KMO dan *Bartlett's Test*

*KMO* dan *Barlett's Test* ialah data fit test yang wajib dijalankan sebelum menginterpretasikan hasil kajian faktor. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) merupakan statistic yang menunjukkan keseimbangan perubahan variable yang digunakan sebagai dasar untuk menggunakan riset faktor. Bila  $MSA > 0,50$ , maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong kenaikan laba pada bank umum syariah di Indonesia yang tercatat di BEI.

Hasil *Bartlett Test* dan *KMO Test* (*Kaiser Meyer Olkin*) bisa dilihat di tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4.**

#### **Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test***

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0.561
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	16.276
Sphericity df sig	21,745

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Diketahui di atas bahwa nilai *KMO* ialah 0,561 > 0,5, hingga bisa disimpulkan bahwa variable yang dilakukan pada observasi dapat dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.4 juga memperlihatkan bahwa uji *Barlett's Test* melahirkan angka signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), mencerminkan bahwa ukuran yang dilakukan dalam penelitian ini berkolerasi serta cocok untuk dilangsungkan analisis faktor.

**b. *Anti-Image Correlation Test***

Dalam observasi faktor, diinginkan untuk memiliki kolerasi dalam matriks yang mendasari untuk memungkinkan analisis faktor. Nilai kolerasi ditampilkan dalam matriks kolerasi semi-reflektif. Angka MSA dari diagonal anti-image correlation dapat dilihat dengan label “a” diharapkan  $> 0,5$ . Hasil penelitian bisa diperhatikan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji *Anti-Image Correlation Test***

Indikator	MSA
CAR	0,489
KAP	0,568
NPM	0,747
ROA	0,621
BOPO	0,612
FDR	0,439
Cash Ratio	0,478

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Pada tabel 4.5 kesimpulan analisis *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada variable-variabel yang dikaji. Bisa dilihat bahwa angka MSA yang  $< 0,05$  yakni ada pada CAR yaitu pada angka MSA 0,489 dimana  $< 0,5$  maka CAR belum mencukupi ketentuan MSA, FDR dengan angka MSA 0,439 dimana  $< 0,5$  maka FDR belum mencukupi ketentuan MSA, dan *CASH RATIO* dengan angka MSA 0,478 dimana  $< 0,5$  maka *CASH RATIO* belum mencukupi ketentuan MSA, dari 7 variabel, ada 3 variabel dengan nilai MSA  $< 0,05$ , jadi 3 variabel dibuang dari analisis. Membuat wajib melakukan pengujian ulang tanpa mengikut sertakan ke-3 variabel di atas (*CAR*, *FDR*, *CASH RATIO*). Sebab ada 3 variabel yang belum mencukupi nilai MSA, jadi pengujian ulang dilaksanakan 3 kali serta membuang satu-satu variable. Pertama dibuang CAR lalu FDR dan *CASH RATIO*. Lalu terbentuklah angka semua MSA untuk setiap variable  $> 0,5$  agar mencukupi kriteria MSA. Observasi kembali untuk angka MSA ini juga mengganti angka KMO dan Bartlett bisa diperhatikan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**

**Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test***

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0.650
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	9.410
Sphericity df sig	6.152

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Pada observasi kembali untuk angka MSA, jadi angka KMO dan *Bartlett Test* berganti jadi 0,650 dari angka mulanya 0,561.

**Tabel 4.7.**

**Hasil Uji *Anti-Image Correlation Test***

Indikator	MSA
KAP	0,645
NPM	0,792
ROA	0,616
BOPO	0,564

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Dari tabel 5.7, memperlihatkan bahwa 4 (lima) variable di uji memenuhi persyaratan *Measure f Sampling Adequacy test* yakni diatas

0,5 hingga bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

**c. Komunalitas**

**Tabel 4.8.**

**Hasil Uji Komunalitas**

	Initial	Extraction
KAP	1,00	0,819
NPM	1,00	0,499
ROA	1,00	0,851
BOPO	1,00	0,198

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Pada tabel 4.8, dilihat kolom *Initial* dan angka *Communalities* untuk masing-masing variable memiliki angka *initial* 1,00. Angka-angka pada diagonal matriks kolerasi menunjukkan seberapa baik faktor-faktor dihasilkan dalam kolom Extraction dapat dijelaskan varians variable. Angka dalam kolom pengujian ini selalu positif. Nilai tertinggi untuk *Communalities* ialah variable ROA sebesar 0,851, yang berarti faktor ROA dapat menjelaskan 85,1% varians suatu faktor terbentuk. Nilai terendah untuk *Communalities* i variable BOPO sejumlah 0,198, artinya faktor pendapatan bisa menafsirkan 19,8%

varians faktor terbentuk. begitupun juga variable-variabel yang lainnya. Variable apa pun dapat dikatakan sebagai faktor pembentuk jika semakin besar nilai *Communalities*, semakin dekat hubungan antara faktor pembentuk dan variable terkait.

**d. Total Varians Explained**

Total variance Explained secara keseluruhan dapat menjelaskan persentase deviasi pada data dari variable asal, yang merupakan faktor pendorong Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI, yang dapat dijelaskan sebagai faktor generatif.

**Tabel 4.9.**

**Hasil Total Varians Explained**

Faktor	Eigen Value	% of Variance	% Commulative of Variance
1	2.358	58.956	58.956
2	.997	24.924	83.880
3	.461	11.523	95.403
4	.184	4.597	100.000

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Dari tabel 4.9, menunjukkan bahwa ada empat faktor yang dikaji. dari tabel diatas, menunjukkan bahwa cuman satu faktor terbentuk, karena hanya ada satu faktor yang mempunyai angka *Eigen Value* lebih dari 1.

**e. Komponen matriks**

**Tabel 4.10.**

**Hasil Uji *Componen Matriks***

	Component
	1
KAP	-.905
NPM	.706
ROA	.922
BOPO	-.435

Sumber : Hasil data sekunder yang sudah diolah 2021

Dari tabel 4.10, ditafsirkan hanya mengekstrak 1 faktor. Menurut kriteria pengambilan sampel faktor 1, jika faktor kurang dari 30 variabel yang diambil dianggap akurat. Dalam hal ini hanya ada 4 variabel sampel yang memiliki kesamaan rata-rata 0,4. Salah satu faktor dalam analisis ini adalah benar, karena diketahui dari interpretasi sebelumnya maka rata-rata kesamaan > 0,4. Oleh karena itu, kami mereduksi

7 variabel menjadi satu komponen yang dikatakan faktor 1, yang hanya mencakup dari KAP, NPM, ROA, dan BOPO, dan faktor ini disebut faktor pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.8, di kolom Initial diperlihatkan angka komunalitas untuk tiap variable masing-masing 1 (satu). Nilai tersebut dapat dipandang dalam diagonal matriks kolerasi. Sedangkan menurut kolom Extaction menunjukkan seberapa banyak faktor yang terbentuk untuk menafsirkan varian suatu variable. Angka dalam kolomnya selalu bernilai positif.

### **C. Pembahasan**

Dari perhitungan *total varians explained* yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa hanya 7 faktor yang dianalisis. Karena hanya ada satu faktor yang mempunyai angka *Eigenvalues* lebih besar dari 1, bisa kita lihat bahwa terdapat satu faktor yang terbentuk.

#### **1. Faktor CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Studi telah memperlihatkan bahwa koefisien CAR memiliki angka MSA  $<0,5$ , yaitu angka MSA 0,498, di mana jika nilai MSA  $<0,5$  harus mengecualikan CAR karena CAR tidak memenuhi persyaratan MSA.

Hasil pengujian sependapat dengan hasil yang Dewani (2016). Hal ini memperlihatkan bahwa CAR tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Dari pengujian ini variable CAR tidak berpengaruh signifikan pada

pertumbuhan laba mungkin dikarenakan pemanfaatan modal masih kurang efisien. Menurut Koesmahargyo (2019), kenaikan laba perbankan yang cukup besar sering disalah manfaatkan sehingga membuat penumpukan modal ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 5 Agustus 2019). Penjelasan ini sesuai pada pengujian ini yang memiliki angka rata-rata CAR sebesar 32.17583% yang berarti bahwa modal sendiri yang sangat tinggi.

## **2. Faktor KAP Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Kajian koefisien KAP dengan nilai -0.905, menunjukkan bahwa faktor KAP berada pada faktor 1. Dapat dikatakan bahwa koefisien KAP adalah investasi baik rupiah begitupun dengan valuta asing dari dana bank, yang dipunyai oleh bank untuk mencapai fungsinya. Asset produktif bank dinyatakan dalam bentuk berupa pinjaman, surat berharga, dan penempatan lainnya pada di bank dalam dan luar negeri. Investasi dalam bentuk permintaan dan investasi, kewajiban kontijensi untuk mengelola operasi rekening adalah pengecualian. disini nilai MMA untuk koefisien KAP memiliki nilai MSA > 0,5 yaitu 0,645.

Hasil pengujian ini sependapat dengan pengujian sebelumnya yang dilakukan Aminar Sutra Dewi (2016)

yang memperlihatkan bahwa KAP mempunyai efek signifikan pada pertumbuhan laba.

### **3. Faktor NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Kajian faktor NPM dengan nilai 0.792 menunjukkan bahwa faktor NPM berada pada faktor 1. Faktor NPM ialah banyaknya laba suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan. NPM mengamati berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui pendapatannya setelah dikurangi biaya (biaya pokok penjualan, biaya operasional, bunga, pajak, dll). Dengan kata lain, NPM bukan hanya angka, itu tercermin dalam bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengelola pengeluaran.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian, terbukti dengan sendirinya bahwa NPM yang dihasilkan oleh bank umum syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Untuk nilai MMA daripada koefisien NPM, nilai MSA > 0,5 adalah 0,747.

Hasil pengujian ini sependapat dengan observasi yang dilaksanakan Mahfudzotum Nahar (2017) yang memperlihatkan bahwa NPM berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. mungkin karena makin tinggi NPM, maka akan makin baik. Rasio NPM ialah tingkat

penghasilan yang didapat bank dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari laba operasionalnya. Makin tinggi pertumbuhan laba, makin kecil kesehatan bank atau makin kecil berkemungkinan bank akan bermasalah.

#### **4. Faktor ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Faktor ROA pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian faktor ROA dengan menghasilkan nilai 0.922, hal tersebut berarti faktor ROA dapat dikatakan berada pada faktor 1. Faktor ROA merupakan rasio laba bersih terhadap aktiva. Laba yang digunakan sebelum pajak. Bisa dikatakan bahwa baik atau buruknya terlihat dari tinggi atau rendahnya presentase hasil perhitungan rumus ROA. Semakin tinggi presentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, maka makin efisien juga penggunaan aset dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk angka MMA yang dihasilkan faktor ROA mempunyai angka MSA  $>0,5$  yakni 0.616.

Hasil pengujian ini sejalan dengan observasi sebelumnya yang dilaksanakan Ervina Ulfie Setyo Fitri (2018) yang memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba mungkin karena laba

bank diperoleh dari penghasilan bunga bersih yang lebih rendah.

## **5. Faktor BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Faktor BOPO pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian faktor BOPO dengan menghasilkan nilai  $-0,435$ , hal tersebut dapat dikatakan bahwa faktor BOPO berada pada faktor 1. Faktor BOPO berguna untuk bisa memberi pengukuran berdasarkan efisiensi perbankan, termasuk bank Umum dan BPR. Jika rasio BOPO di tahun sebelumnya menghadapi penyusutan, maka fungsional bank tersebut semakin efisien. Melainkan, bila rasio BOPO di tahun sebelumnya menyumbang peningkatan, maka operasional bank tersebut makin tidak efisien. Untuk nilai MMA yang dihasilkan faktor ROA mempunyai angka  $MSA > 0,5$  yakni sebesar  $0,564$ .

Hasil pengujian ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan Widi Savitri Andriasari dan Siti Ummi Munawaroh (2020) yang menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba karena hasil dari perhitungan tersebut rasio BOPO tidak

melampaui batas resolusi dari Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52%.

#### **6. Faktor FDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Faktor FDR pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor FDR memiliki nilai MSA  $<0,5$  yaitu dengan angka MSA 0,439 dimana jika angka MSA  $<0,5$  membuat FDR tidak memenuhi syarat MSA sehingga FDR harus dibuang dari variable observasi.

Hasil pengujian ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan Vivin Ulfintari Agustiana (2018) yang memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

#### **7. Faktor CASH RATIO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI.**

Faktor *CASH RATIO* pada Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor *CASH RATIO* memiliki nilai MSA  $<0,5$  yaitu dengan angka MSA 0,478 dimana jika angka MSA  $<0,5$  jadi *CASH RATIO* tidak

memenuhi syarat MSA sehingga CAR harus dibuang dari variable observasi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan observasi yang dilaksanakan Febrianty (2017) yang memperlihatkan CASH RATIO tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba mungkin karena kemampuan industri dalam mencukupi kewajiban jangka pendek tidak dapat memberi tanggahan kesiapan aktiva kerja yang menunjang kegiatan fungsional industri yang diinginkan untuk digapai membuat tidak sesuai ekspektasi. Artinya kas yang didapatkan terlalu tinggi karena industri berusaha untuk semampu mungkin mengelola aktiva lancar tidak hanya memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini membuat kelebihan kas terjadi serta akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu kas pada dasarnya mendapatkan return yang lebih rendah dianalogikan dengan aktiva tetap.

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilangsungkan, maka bisa disimpulkan seperti berikut :

Dari hasil analisa pengujian yang dilaksanakan pada 7 variabel sebagai faktor yang di duga berpengaruh pada pertumbuhan laba bank, dengan memakai analisis *Bartett Sphericity Test method* dan MSA (*Measure of Sampling Adequency*), diketahui hanya ada 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan karena memiliki nilai MSA > 0,5 yaitu, Kualitas Aktiva Produk (KAP) mempunyai angka MSA > 0,5 yakni 0,645, dan faktor selanjutnya *Net Profit Margin* (NPM), mempunyai angka MSA > 0,5 yakni 0,792, faktor *Return On Asset* (ROA) mempunyai angka MSA > 0,5 yakni 0,616, dan faktor selanjutnya (BOPO) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempunyai angka MSA > 0,5 yakni 0,564.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai faktor kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang terdaftar di BEI, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI harus meningkatkan kualitas aktiva produk terhadap kinerja keuangan sebab merupakan faktor yang mendorong pertumbuhan laba
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor tentang Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI, maka diharapkan dapat menambah variable lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2018 Dan Sumber Daya Manusianya. (10),1-5.” 2019.
- Arisandy, Yosi. “Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam.” *Ekonomi Islam IAIN Bengkulu* 25 (2015).
- Ayyubi, Anggraeni, L. “Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Al Muzara 'ah*, 5(2), 2017.
- Bank Indonesia. “Pengertian Kredit Lancar, Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet.” *Berdasarkan Se-09/PJ.42/1999*, 1999. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- “Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta.,” 2007.
- Verdian, Edo. “Analisis Faktor Yang Merupakan Intensi Perpindahan Merek Transfortasi Online Di Surabaya.” *Jurnal AgoraAgora* Vol.7, no. No. 1 (2019): 8.
- Daniarga, Erros. “Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.,” 2012.
- Febrianty, Divianto. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.”  
*Ejournalstiedewantara* Vol.12 No (2017): 109–25.

Amalia, Heva. “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017.” *UIN Syarif Hidahtullah*, 2018.

Hidayatullah, Hidayatullah, and Roby Febrianto. “Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Binus Business Review* 3, no. 2 (2012): 614.  
<https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1347>.

Ikatan Bankir Indonesia. “Manajemen Kesehata Bank Berbasis Resiko,” 2016, 10–11.

Jati, Ikhwan Ridho Suwito. “Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank UMum Syariah Di Indonesia.” *UIN Syarif Hidahtullah*, 2018.

Isma, Rafigah Lusitania. ““Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi BAnk SYariah Di Indonesia Tahu 2011-2016),”” 2018.

Lalu, Renaldy Saputra. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Risk Banded Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016,” 2017.

Nasution, Sri Ilham. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol.7, no. No.2 (2017).

Rahmaniah, M., & Wibowo, H. “Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia,” 2015. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>.

Rangga, Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015,” 2018.

Rianse, Usman dan Abdi. “Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.” *Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.*, 2008.

Risti, Dian Supriyanto. “Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syaiah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank Periode 2012-2016.” *IAIN Salatiga*, 2017.

SE BI Nomor 13/24/DPNP. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.” *Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP*, 2011.

Siska, Anggraini. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019.” *UIN Sultha*, 2021.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Alfabeta*, 2016.

———. “No Title.” In *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

“Surat Edaran No. 9/I/PBI/2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,” n.d.

Susanti, Nita Hari, dan Fudianti, Siti Rokhmi. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI.” *Ilmu Dan Riset Manajemen 3* (2014).

Wing, Wahyu Wimarno. “Analisis Ekonomi Dan Statistika Dengan Eviews.” *UPP STIM YKPN*, 2017.

Yani, Suryani, dan Azwansyah Habibie. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *KITABAH 1* No.1 (2017).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 1595 /In.111/F.IV/PP.00.9/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

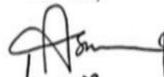
1. N A M A : Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. : 197611242006041002  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Evan Stiawan, S. E., M. M.  
NIP. : 199203202019031008  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Tensy Agustiana  
NIM : 1811140105  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah  
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020  
Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 15 November 2021  
Plt. Dekan,

  
Asnaini

**Tembusan:**

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

**Nomor: 0233/SKBP-FEBI/2/2022**

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Tensy Agustiana  
NIM : 1811140105  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Artikel Ilmiah Jurnal  
Judul Tugas Akhir : **RASIO CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 18 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 3 Februari 2022  
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002



No.: S-0017/TICMI/01-2022

13 Januari 2022

**Yth. Ibu Tensy Agustiana,  
Yth. Ibu Andang Sunarto, dan  
Yth. Ibu Evan Setiawan**  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di tempat

**Perihal : Letter of Acceptance Jurnal Pasar Modal dan Bisnis**

Dengan hormat,

TICMI mengucapkan selamat atas **diterimanya** paper Bapak/Ibu yang berjudul **"RASIO CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020"**.

Paper Bapak/Ibu akan diterbitkan secara online pada Jurnal Pasar Modal dan Bisnis TICMI Vol. 4 No. 1 bulan Februari 2022.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Mety Yusantiati**  
Direktur Utama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Tensy Agustiana/ 1811140105/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 7  
Nama Jurnal : Jurnal Pasar Modal dan Bisnis  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4  
Judul Jurnal : Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	23-12-2021	Jurnal	lihat di file	ST
2	24-12-2021	pel 1, 2, 3	lihat di file	ST
3	27-12-2021	2, 2	lihat di file	ST
4	<del>29-11-2020</del> 29-11-2021	1, 2, 3	lihat di file	ST
5	<del>30-11-2020</del> 30-11-2021	3	lihat di file	ST



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Kaden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

6	30-09-2020			
7				
8				

Bengkulu, 2 Februari 2021

Pembimbing I

**Andang Sunarto Ph.D**  
NIP. 197611242006041000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Kaden Fatah Pagar Dewa Telep. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Tensy Agustiana/ 1811140105/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 1  
Nama Jurnal : Jurnal Pasar Modal dan Bisnis  
Status Jurnal :  
Peringkat Jurnal :  
Judul Jurnal : Rasio CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	15-11-2021	Pengenalan sistematika jurnal	Penelitian jurnal minimal 3 tahun	
2	16-11-2021	Pengenalan metode penelitian	Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan harus jelas, menentukan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan membuat instrumen penelitian.	
3	17-11-2021	Instrument penelitian dan data sekunder	Pindahkan laporan keuangan di excel	
4	26-11-2021	Pemilihan alat analisis	Menggunakan analisis Normalitas, Heteroskedastisitas, dan uji t dengan perangkat lunak eviews 10	
4	29-11-2021	Melakukan penelitian	Langsung lanjut ke hasil	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Kaden Falaq Pagar Dewa Telp. (0736) 31276, 31171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

5	10-12-2021	Jurnal	Penulisan sesuaikan dengan template yang dituju, Pendahuluan jangan terlalu banyak, pada bagian kesimpulan tulis poin pentingnya saja.	f
6	15-12-2021	Jurnal	ACC, lanjut ke pembimbing I	f

Bengkulu, Januari 2021  
Pembimbing II

Evan Setiawan S.E., MM  
NIP. 20200392001

## Lampiran I. Laporan Rasio CAMEL Bank Bri Syariah (BRIS) Peiode 2018-2020

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income  
(Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
<b>Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib</b>	<b>2.634.201</b>	<b>2.816.524</b>	<b>3.120.307</b>	<b>3.374.863</b>	<b>4.347.121</b>	<b>28,81%</b>	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.103)	(1.320.888)	(1.458.915)	10,45%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syariah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.744.856	2.053.977	2.888.206	40,62%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909	44,06%	Other Operating Income
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.726.667</b>	<b>1.771.609</b>	<b>1.977.389</b>	<b>2.304.511</b>	<b>3.249.115</b>	<b>40,99%</b>	<b>Total Income</b>
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>(1.188.424)</b>	<b>(1.178.743)</b>	<b>(1.200.619)</b>	<b>(1.274.086)</b>	<b>(1.562.897)</b>	<b>22,48%</b>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
Beban (Pembulanan) CKPN - Neto	(319.011)	(453.372)	(619.297)	(853.800)	(1.180.051)	38,21%	Provision for Impairment Losses (Allowance) - Net
<b>Labanya Usaha</b>	<b>239.232</b>	<b>139.494</b>	<b>157.473</b>	<b>118.378</b>	<b>433.258</b>	<b>266,00%</b>	<b>Income from Operation</b>
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Labanya Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
<b>Labanya Bersih</b>	<b>170.209</b>	<b>101.091</b>	<b>106.600</b>	<b>74.016</b>	<b>248.054</b>	<b>235,14%</b>	<b>Net Income</b>
Labanya yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054		Income attributable to equity holders of parent entity
Labanya yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-		Income attributable to non-controlling interests
<b>Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak</b>	<b>(7)</b>	<b>(8.263)</b>	<b>514</b>	<b>(6.146)</b>	<b>7.188</b>		<b>Total Other Comprehensive Income Net of Tax</b>
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>170.202</b>	<b>92.828</b>	<b>107.114</b>	<b>67.870</b>	<b>255.242</b>		<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>

10 LAPORAN TAHUNAN 2020 ANNUAL REPORT

TEKNOLOGI PERUBAHAN  
CORPORATE GOVERNANCE

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUBAHAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

LAPORAN KEUANGAN 2020  
FINANCIAL STATEMENTS 2020

### Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
<b>Labanya Per Saham Dasar (dalam Rupiah Persehu)</b>	<b>43,00</b>	<b>25,54</b>	<b>12,81</b>	<b>7,62</b>	<b>25,45</b>		<b>Basic Earnings Per Share (in Full Rupiah)</b>
<b>Labanya Per Saham Dilihat</b>	<b>43,00</b>	<b>25,54</b>	<b>10,09</b>	<b>7,62</b>	<b>25,45</b>		<b>Diluted Earnings Per Share (in Full Rupiah)</b>

LAPORAN ARUS KAS | Statements of Cash Flows (Rp. Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.868)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.540)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Penambahan Bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CEB	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,37%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) Net

## Lampiran II. Laporan Rasio CAMEL Bank Panin Syariah Dubai (PNBS) Periode 2018-2020

Kilas Kinerja 2020  
Performance Highlights 2020

Laporan Manajemen  
Management Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

### IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights

#### NERACA | BALANCE SHEET

(Dalam jutaan Rupiah) | (in million Rupiah)

Neraca	2020	2019	2018	Balances
<b>Total Aset</b>	<b>11.302.682</b>	<b>11.135.828</b>	<b>8.771.056</b>	<b>Total Assets</b>
Pembiayaan	8.845.799	8.836.315	6.133.981	Financing
Investasi pada Sukuk	576.240	498.495	820.513	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	7.918.781	8.707.657	6.905.806	Third Party Fund
Giro	243.242	212.118	239.572	Current Account
Tabungan	484.789	436.125	868.339	Saving
Deposito	7.190.744	8.059.414	5.977.868	Deposits
Jumlah Ekuitas	3.115.653	1.094.565	1.066.466	Total Equity
Jumlah Liabilitas	8.186.429	9.441.260	7.302.592	Total Liabilities

#### LABA/RUGI | PROFIT/LOSS

(Dalam jutaan Rupiah) | (in million Rupiah)

	2020	2019	2018	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	128	13.237	20.788	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Labanya Bersih	128	13.237	20.788	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(1.689)	26.099	20.490	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(1.689)	26.099	20.490	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Labanya (Rugi) Bersih per Saham	0,005	0,55	134	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	24,10%	32,39%	32,83%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	0,01%	1,79%	3,09%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,001%	0,12%	0,24%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	262,79%	507,95%	425,70%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	72,43%	84,78%	80,88%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Penggajian Dana oleh Bank sebagai Mudharif	715.082	662.560	598.863	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharif
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	591.221	622.518	393.317	Third Party Share on Return of Temporary Syariah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	93.597	770.701	74.879	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	3.327	(100.446)	(3.166)	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	215.847	208.607	275.509	Other Operating Expenses
Labanya Operasional	5.308	18.550	4.095	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	1.430	4.795	17.317	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Labanya Sebelum Pajak	6.738	23.345	21.412	Profit Before Tax
Zakat	169	119	-	Zakat
Labanya Bersih	128	13.237	20.788	Net Profit

Tinjauan Pendukung Bisnis  
Business Support Review

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan  
Financial Statement

#### RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

(Dalam jutaan Rupiah) | (in million Rupiah)

Neraca	2020	2019	2018	Ratios
Rasio Kecukupan Modal	21,43%	14,44%	23,19%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,30%	3,81%	4,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,40%	2,80%	3,84%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,00%	0,25%	0,26%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,01%	1,08%	1,45%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	55,42%	97,74%	99,57%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	111,71%	95,72%	88,82%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (DWM)	3,04%	3,03%	5,14%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,00%	0,07%	0,00%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pendevidan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

### Lampiran III. Laporan Rasio CAMEL Bank Tabungan Pensiun Syariah (BTPS) periode 2019-2020

	2019	2018
<b>Rasio Keuangan</b>		
Rasio Kekukupan Modal (CAR)	44,6%	40,9%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) - Bruto	1,36%	1,39%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) - Bersih	0,26%	0,02%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	13,6%	12,4%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	31,2%	30,8%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	58,1%	62,4%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,3%	95,6%
<b>Rasio Kepatuhan</b>		
Persentase Pelanggaran BMPP		
- Pihak Terkait	0	0
- Pihak Tidak Terkait	0	0
Persentase Pelampauan BMPK		
- Pihak Terkait	0	0
- Pihak Tidak Terkait	0	0
Giro Wajib Minimum (GWM)	4,9%	5,5%
Lain-Lain		
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	35,4%	31,3%
Rasio Laba Bersih terhadap jumlah aset	9,1%	8,0%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah ekuitas	26,0%	24,2%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	185,2%	201,2%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	64,9%	66,8%
Rasio Lancar	54,8%	54,5%
<b>Indikator Utama Lainnya</b>		
Jumlah Karyawan	11.495	11.512
Jumlah Jaringan Kantor*	69	69
Jumlah ATM	9	9

\* jumlah KC, KCP, KFO dan KFNO

## Lampiran IV. Laporan Rasio CAMEL Bank Tabungan Pensiun Syariah (BTPS) periode 2018

Keterangan	2020	2019
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
<b>Profitabilitas</b>		
<i>Return on Assets (RoA)</i>	7,16%	13,58%
<i>Return on Equity (RoE)</i>	16,08%	31,20%
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	44,68%	44,50%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,42%	58,07%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,09%	0,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	5,20%	9,10%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	14,54%	25,95%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,05%	31,28%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,79%	45,22%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	16,02%	15,86%
<b>Likuiditas</b>		
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	97,37%	95,27%
<b>Kepatuhan</b>		
Persentase Pelanggaran BMPD		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,80%	4,90%
GWM Valuta Asing	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan	0,00%	0,00%

## Lampiran V. Hasil uji normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.54865138
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.124
	Negative	-.274
Test Statistic		.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran VI. Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

*RASIO CAMEL*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.805	6	56	.570

## Lampiran VII. Hasil Uji Linieritas

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.763	-.898	42.432

a. Predictors: (Constant), CASH\_RATIO, BOPO, ROA, KAP, NPM, FDR, CAR

## Lampiran VIII. Hasil uji KMO dan *Bartlett's Test*

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.410
	df	6
	Sig.	.152

## Lampiran IX. Hasil uji Anti-Image Colleratio Test

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.410
	df	6
	Sig.	.152

## Lampiran X. Hasil uji Komunalitas

Communalities		
	Initial	Extraction
KAP	1.000	.819
NPM	1.000	.499
ROA	1.000	.851
BOPO	1.000	.189

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran XI. Hasil uji *Variant Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.358	58.956	58.956	2.358	58.956	58.956
2	.997	24.924	83.880			
3	.461	11.523	95.403			
4	.184	4.597	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran XII. Hasil uji *Component Matriks*

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
KAP	-.905
NPM	.706
ROA	.922
BOPO	-.435

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.